



## Edukasi Kader tentang Gizi Seimbang Ibu Hamil dan Balita dalam Upaya Pencegahan *Stunting*

Tatarini Ika Pipitcahyani<sup>1\*</sup>, Ervi Husni<sup>2</sup>, Sukesi<sup>3</sup>, Rijanto<sup>4</sup>, Rekawati<sup>5</sup>, Siti Alfiah<sup>6</sup>, K.Kasiati<sup>7</sup>, Dina Isfentiani<sup>8</sup>, Domas C. P.<sup>9</sup>, Fitri N<sup>10</sup>, Sherly Jeniawaty<sup>11</sup>, Dwi Purwanti<sup>12</sup> 

<sup>1,2,3,4,5,6,7,8,9,10,11,12</sup> Poltekkes Kemenkes Surabaya, Surabaya, Indonesia

### ARTICLE INFO

#### Article history:

Received December 07, 2023

Accepted February 10, 2024

Available online February 25, 2024

#### Kata Kunci :

Pengabdian Masyarakat, Pendidikan Kesehatan, Ibu Hamil, Balita

#### Keywords:

Community Service, Health Education, Pregnant Women, Toddlers



This is an open access article under the [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.

Copyright ©2024 by Author. Published by Universitas Pendidikan Ganesha

### ABSTRAK

*Stunting* merupakan masalah gizi yang disebabkan karena kekurangan asupan gizi dalam waktu lama pada masa 1000 hari pertama kehidupan (HPK) yang merupakan masa kritis, sehingga mengakibatkan gangguan pertumbuhan pada anak yakni tinggi badan anak lebih rendah atau pendek (kerdil) dari standar usianya. Tujuan dari penelitian ini ialah untuk menganalisis pengetahuan dan perilaku gizi ibu hamil dan ibu balita mengenai 1000 HPK dalam upaya meningkatkan status gizi dan kesehatan anak. Jenis penelitian ini adalah penelitian intervensi atau penelitian tindakan. Dalam hal ini, peneliti akan memberikan intervensi (edukasi tentang gizi seimbang) kepada kelompok kader atau individu, dan kemudian mengukur dampaknya. Teknik analisis data yaitu analisis statistik deskriptif dan analisis kualitatif tematik. Teknik analisis statistik deskriptif untuk menganalisis data kuantitatif seperti pengetahuan dan praktik sebelum dan sesudah intervensi. Sedangkan teknik kualitatif tematik untuk menganalisis data kualitatif dari wawancara dan observasi, mengidentifikasi tema dan pola yang muncul dalam persepsi dan sikap responden. Hasil studi wawancara yang dilakukan dengan 32 ibu didapatkan data 6(31.25%) ibu memiliki pengetahuan yang kurang terkait gizi seimbang. Status gizi ibu sebelum dan utamanya selama kehamilan serta pola asuh anak setelah dilahirkan yang dikenal pada masa periode 1000 Hari Pertama Kehidupan (HPK) berperan dalam mencegah permasalahan gizi pada balita. Dari hasil kegiatan edukasi mengenai pencegahan *stunting* menunjukkan respon positif dari sasaran kegiatan dan komunikasi yang baik terjalin antara pengabdian dan sasaran kegiatan. Kesimpulan yang dihasilkan terjadi kenaikan tingkat pengetahuan kader setelah dilakukan edukasi gizi dalam upaya pencegahan *stunting*.

### ABSTRACT

*Stunting* is a nutritional problem caused by a lack of nutritional intake for a long time during the first 1000 days of life (HPK), which is a critical period, resulting in growth disorders in children, namely the child's height is lower or shorter (stunted) than the age standard. This research aims to analyze the knowledge and nutritional behavior of pregnant women and mothers of toddlers regarding 1000 HPK to improve the nutritional status and health of children. This type of research is intervention research or action research. In this case, researchers will provide intervention (education about balanced nutrition) to groups of cadres or individuals and then measure the impact. Data analysis techniques are descriptive statistical analysis and thematic qualitative analysis. Descriptive statistical analysis techniques are used to analyze quantitative data, such as knowledge and practices before and after intervention. Meanwhile, thematic qualitative techniques analyze qualitative data from interviews and observations, identifying themes and patterns in respondents' perceptions and attitudes. The results of an interview study conducted with 32 mothers showed that 6 (31.25%) mothers needed more knowledge regarding balanced nutrition. The mother's nutritional status before and especially during pregnancy and child care patterns after birth, known during the First 1000 Days of Life (HPK), play a role in preventing nutritional problems in toddlers. The results of educational activities regarding *stunting* prevention show a positive response from the target of the activity and good communication between the service and the target of the activity. The resulting conclusion was an increase in the level of care knowledge after nutrition education was carried out to prevent *stunting*.

\*Corresponding author

E-mail addresses: [tatira.cahyani.2015@gmail.com](mailto:tatira.cahyani.2015@gmail.com) (Tatarini Ika Pipitcahyani)

## 1. PENDAHULUAN

Salah satu permasalahan gizi di Indonesia yang mengemuka dalam dekade ini adalah balita dengan postur pendek (*stunting*). *Stunting* merupakan masalah gizi yang disebabkan karena kekurangan asupan gizi dalam waktu lama pada masa 1000 hari pertama kehidupan (HPK) yang merupakan masa kritis. sehingga mengakibatkan gangguan pertumbuhan pada anak yakni tinggi badan anak lebih rendah atau pendek (kerdil) dari standar usianya. Angka *stunting* yang terjadi di Indonesia 2018 mencapai 30,8 persen. Angka tersebut mengalami penurunan dari 37,2 persen pada 2013. Walaupun demikian, angka tersebut masih tergolong cukup tinggi karena masih berada di atas standar yang ditetapkan *World Health Organisation* (WHO) yaitu dibawah 20 persen, sehingga Indonesia termasuk wilayah yang mengalami gizi akut (Vinci 2022; Sutriyawan 2020). Tingginya angka kejadian *stunting* menjadi perhatian pemerintah. Beberapa penyebab *stunting* itu sendiri adalah kurangnya asupan yang diserap oleh tubuh mulai dari masih di dalam kandungan sampai dengan setelah lahir, kurangnya akses ke pelayanan kesehatan, kurangnya akses air bersih dan sanitasi. Oleh karena itu perlu dilakukan upaya pencegahan *stunting* dengan perbaikan pola makan, pola asuh dan sanitasi (Anwar 2022; Fitriami 2021).

Intervensi untuk *stunting* yang dipromosikan oleh pemerintah meliputi ibu hamil mendapatkan tablet tambah darah minimal 90 tablet selama kehamilan, pemberian makanan tambahan pada ibu hamil, pemenuhan gizi, persalinan dengan dokter atau bidan yang ahli, IMD (Inisiasi Menyusui Dini), Asi Eksklusif pada bayi sampai usia 6 bulan, pemberian makanan pendamping ASI mulai anak usia 6 bulan sampai dengan usia 2 tahun, berikan imunisasi dasar lengkap dan vitamin A, pantau pertumbuhan balita di posyandu terdekat, serta terapkan perilaku hidup bersih dan sehat (Yulnefia 2022; Sukmawati 2021; Horidah 2023). Beberapa hasil penelitian menyebutkan terdapat hubungan signifikan antara pola asuh ibu dengan kejadian *stunting* pada balita baik itu pola asuh makan. bahwa pola asuh ibu yang baik seperti pemberian ASI Eksklusif, pemberian MPASI dengan tepat, melakukan imunisasi dan memberikan stimulus psikososial terhadap anak dapat mencegah anak menjadi *stunting*, begitu sebaliknya. Pola asuh kurang baik berisiko 8,07 kali lebih besar dibandingkan dengan pola asuh baik. Penelitian ini di dukung oleh Penelitian yang dilakukan Khairany tahun 2019 di Puskesmas Pauh Kota Padang menunjukkan hasil yang sama, bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara pola asuh ibu dengan kejadian *stunting* Pola asuh ibu yang kurang memiliki risiko 5 kali terhadap kejadian *stunting* setelah di kontrol, oleh variabel pengetahuan gizi ibu dan status ekonomi. Pengetahuan ibu yang kurang akan meningkatkan kejadian *stunting* karena ibu tidak tau bagai mana pengahusan yang tepat untuk tumbuh kembang anak (Putri 2021; Horidah 2023). Anak merupakan generasi penerus bagi keluarga. Tumbuh kembang anak tentu menjadi perhatian khusus bagi keluarga (orang tua) guna anak tetap terpenuhi asupan gizinya. Salah satu masalah utama kesehatan anak di usia emas yaitu kekurangan gizi kronis pada masa pertumbuhan dan perkembangan hingga terjadi *stunting*. *Stunting* adalah anak balita (usia dibawah lima tahun) yang mengalami kegagalan dalam pertumbuhan akibat kekurangan gizi kronis sehingga anak tampak lebih pendek dari usianya. Balita *stunting* bisa mengalami gangguan perkembangan otak, kecerdasan, gangguan fisik dan gangguan metabolisme tubuh (Sumartini 2022; Lusiani 2021). Berdasarkan hasil Riskesdas 2018 prevalensi *stunting* pada balita di Indonesia sebesar 30,8%. Kondisi tersebut masih lebih tinggi jika dibandingkan dengan prevalensi *stunting* di dunia menurut WHO yaitu sebesar 22%. Indonesia termasuk ke dalam negara ketiga dengan prevalensi tertinggi di regional Asia Tenggara, dengan rata-rata prevalensi balita *stunting* tahun 2005-2017 adalah 36,4% (Siti 2024; Linda 2020).

Hasil *observasi survey* lingkungan didapatkan keluarga (orang tua) balita *stunting* masih belum dapat memberikan makanan yang bergizi untuk anak *stunting*. Keluarga cenderung tidak telaten untuk memvariasikan lauk pauk makanan bergizi untuk anak. Anak *stunting* hanya diberi lauk mie, tahu, tempe, dan martabak mie. *Stunting* menjadi salah satu permasalahan di dunia, menurut *World Health Organization* (WHO) ditahun 2017 sebanyak 150,8 juta balita atau sekitar 22,2% 2 balita di dunia mengalami *stunting*. *Stunting* merujuk pada kondisi tinggi anak yang lebih pendek dari tinggi badan seumurannya, yang disebabkan kekurangan asupan gizi dalam waktu lama pada masa 1000 hari pertama kehidupan (HPK).Ketika dewasa, anak yang mengalami *stunting* rentan terhadap serangan penyakit tidak menular seperti jantung, stroke, diabetes, ataupun gagal ginjal; menghambat bonus demografis Indonesia dimana rasio penduduk usia tidak bekerja terhadap penduduk usia kerja menurun; ancaman pengurangan tingkat intelegensi sebesar 5-11 poin. Selain faktor gizi, *stunting* disebabkan karena kurangnya pengetahuan masyarakat terutama, ibu hamil, ibu balita dan kader posyandu. Tujuan pemberdayaan masyarakat ini adalah meningkatkan pengetahuan kader posyandu dan masyarakat melalui promosi kesehatan pencegahan *stunting* (Rohmah 2022; Linda 2020; Sutriyawan 2020).

Program tersebut dilakukan antara lain dengan *smart indication*, *smart parenting*, *smart nutrition*, *smart cooking*, dan konsultasi gizi. Program yang dilakukan bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan, rasa kesadaran dan kepedulian masyarakat mengenai *stunting*, serta meningkatkan kreativitas masyarakat

dalam upaya pencegahan *stunting* melalui pengolahan bahan pangan bergizi berbasis sumber daya pangan lokal. *Stunting* hanya dapat dicegah pada 1.000 hari pertama kehidupan (1.000 HPK) sampai anak usia dua tahun. Oleh karena itu, perlu pemahaman masyarakat mengenai gizi dan pola asuh yang baik dan benar sebelum masa kehamilan sehingga dapat terhindar dari *stunting* (Hamalding 2020; Siti 2024; Salma 2022). Adanya pengabdian mandiri menjadi bukti kontribusi nyata dosen dan mahasiswa untuk ikut berperan dalam mengatasi permasalahan masyarakat yang ada. Upaya pencegahan *stunting* perlu dilakukan oleh berbagai elemen, bukan hanya pemerintah. Permasalahan ini tentu menjadi tugas kita semua untuk mengatasinya demi mewujudkan Indonesia yang lebih berkualitas dan mampu bersaing ditingkat global. Dengan adanya program pengabdian masyarakat ini diharapkan adanya peningkatan pengetahuan yang didapat masyarakat untuk memahami dan menjaga kondisi fisik serta psikologisnya (Usman 2021; Hina 2021). Pendidikan kesehatan yang diberikan pada masyarakat dalam upaya pencegahan kejadian *stunting* diharapkan mampu untuk menurunkan angka kejadian *stunting*, dengan promotif, preventif dan edukatif maka akan mengurangi kejadian *stunting*. Tujuan kegiatan ini adalah untuk menganalisis pengetahuan ibu hamil dan ibu yang memiliki anak balita tentang *stunting* dan pola asuh yang baik bagi tumbuh kembang anak.

## 2. METODE

Jenis penelitian ini adalah penelitian intervensi atau penelitian tindakan. Dalam hal ini, peneliti akan memberikan intervensi (edukasi tentang gizi seimbang) kepada kelompok kader atau individu, dan kemudian mengukur dampaknya. Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif dan kualitatif. Pendekatan kuantitatif dapat digunakan untuk mengukur parameter tertentu seperti pengetahuan kader sebelum dan setelah intervensi, atau dampaknya terhadap praktek gizi ibu hamil dan balita. Pendekatan kualitatif dapat digunakan untuk memahami persepsi, sikap, dan tantangan yang dihadapi kader atau ibu hamil dan balita terkait dengan gizi seimbang dan pencegahan *stunting*. Adapun subjek yang digunakan dalam penelitian ini yaitu 32 orang yang menunjukkan bahwa peserta rata-rata berusia diatas 35 tahun dan terdapat 2 peserta yang berumur 20-35 tahun. Teknik analisis data yaitu analisis statistik deskriptif dan analisis kualitatif tematik. Teknik analisis statistik deskriptif untuk menganalisis data kuantitatif seperti pengetahuan dan praktik sebelum dan sesudah intervensi. Sedangkan teknik kualitatif tematik untuk menganalisis data kualitatif dari wawancara dan observasi, mengidentifikasi tema dan pola yang muncul dalam persepsi dan sikap responden.

Kegiatan ini dilaksanakan berupa edukasi mengenai topik upaya pencegahan *stunting*. Sasaran kegiatan ini adalah kader, ibu hamil dan ibu yang memiliki balita yang bertempat tinggal di wilayah kerja Bulak Banteng Kecamatan Kenjeran Kota Surabaya. Kegiatan pengabdian dengan tahapan sebagai berikut; (1) koordinasi dengan puskesmas dan kelurahan tentang rencana pelatihan kader dan ibu hamil serta ibu balita, (2) Menyusun rencana pertemuan tentang pentingnya gizi seimbang, (3) Mengadakan pelatihan kader Posyandu, bidan kelurahan untuk membangun komitmen dari kader, (4) Koordinasi dengan Puskesmas tentang hasil pertemuan dan rencana pengusulan surat keputusan dari Kelurahan tentang pelatihan optimalisasi pemberian gizi seimbang pada ibu hamil, ibu balita, (5) Pemberian materi kepada kader, adapun materi yang akan disampaikan adalah tujuan pelatihan kader, (6) bersama-sama dengan Puskesmas/bidan kelurahan melaksanakan pendampingan pada kader untuk melaksanakan tugas-tugasnya. Pendampingan dilaksanakan saat melaksanakan kegiatan: Memberikan penyuluhan/nasehat dan motivasi pada ibu hamil, ibu balita tentang gizi seimbang dalam rangka cegah *stunting*, (7) Melakukan Evaluasi, (8) penyelesaian laporan.

## 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil

Hasil pengumpulan data didapatkan peserta belum pernah mendapatkan pelatihan atau seminar mengenai “Edukasi Pembelajaran Kepada Kader tentang Gizi seimbang ibu hamil dan Balita dalam Upaya Pencegahan *Stunting* di Wilayah Kerja Puskesmas Bulak Banteng Kota Surabaya”. Hasil analisis data menunjukkan bahwa peserta rata-rata berusia diatas 35 tahun. Peserta yang berumur 20-35 tahun ada 2 orang. Karakteristik Peserta Umur Ibu Hamil pada Tabel 1. Karakteristik Pendidikan Ibu Kader disajikan pada Tabel 2.

**Tabel 1.** Karakteristik Umur Ibu Hamil

Umur	Frekuensi	Persentase
<20 Tahun	0	0 %
20-35 Tahun	2	6,25 %
>35 Tahun	30	93,75 %
<b>Total</b>	<b>32</b>	<b>100%</b>

**Tabel 2.** Karakteristik Pendidikan Ibu Kader

Pendidikan	Frekuensi	Persentase
<b>Tidak Sekolah/ Tidak Tamat SD</b>	<b>2</b>	<b>6.25 %</b>
SD	2	6,25 %
SMP	8	25 %
SMA	16	50 %
Diploma	4	12,5 %
Perguruan Tinggi	0	0
<b>Total</b>	<b>32</b>	<b>100%</b>

Hasil analisis data mengenai karakteristik pendidikan ibu kader menunjukkan bahwa peserta berpendidikan cukup tinggi SMA dan S1 serta sebagian kecil berpendidikan rendah yaitu SD dan SMP dan ada 2 orang yang tidak bersekolah. Hasil analisis data mengenai evaluasi pengetahuan gizi seimbang ibu kader juga menunjukkan sebagian besar ibu kader hasil pre tes kurang pengetahuannya sebelum diberikan pelatihan gizi seimbang, sesudah diberikan pelatihan, pengetahuan ibu kader tentang gizi seimbang, pengetahuan ibu kader mengalami peningkatan dari 10 % menjadi 96.88 %. Hasil Evaluasi Pengetahuan Gizi seimbang ibu Kader disajikan pada [Tabel 3](#).

**Tabel 3.** Hasil Evaluasi Pengetahuan Gizi seimbang ibu Kader

Pengetahuan	Sebelum Pelatihan		Sesudah Pelatihan	
	Jumlah	Persentase	Jumlah	Persentase
Baik	9	28,13 %	31	96,88 %
Cukup	13	40,63 %	1	3,13 %
Kurang	10	31,25 %	0	0 %
<b>Total</b>	<b>32</b>	<b>100 %</b>	<b>32</b>	<b>100 %</b>

### Pembahasan

Usia 0–2 tahun atau usia bawah tiga tahun (*batita*) merupakan periode emas (*golden age*) untuk pertumbuhan dan perkembangan anak, karena pada masa tersebut terjadi pertumbuhan yang sangat pesat. Periode 1000 hari pertama sering disebut *window of opportunities* atau periode emas ini didasarkan pada kenyataan bahwa pada masa janin sampai anak usia dua tahun terjadi proses tumbuh-kembang yang sangat cepat dan tidak terjadi pada kelompok usia lain. Gagal tumbuh pada periode ini akan mempengaruhi status gizi dan kesehatan pada usia dewasa ([Shieva 2022](#); [Sari 2020](#)). Oleh karena itu perlu dilakukan upaya-upaya penanggulangan masalah *stunting* ini mengingat tingginya prevalensi *stunting* di Indonesia. Ada 4 jenis intervensi dalam upaya penanggulangan masalah *stunting* pada anak *batita*, yaitu zat gizi tunggal, kombinasi 2–3 zat gizi, multi-zat-gizi-mikronutrien zat gizi plus penambahan energi. Intervensi dengan zat gizi tunggal (vitamin A, Zn, Fe) atau kombinasi 2-3 jenis zat gizi memberikan hasil yang bervariasi terhadap peningkatan panjang badan. Intervensi dengan pemberian vitamin A, pemberian Zn selama 6 bulan memberikan dampak peningkatan panjang badan anak *batita* secara signifikan ([Sahira 2023](#); [Horidah 2023](#); [Eli 2021](#)). Peningkatan Pengetahuan pada kader terlihat pada Tabel 3 dari tabel tersebut terlihat sebagian besar ibu kader mengalami peningkatan pengetahuan setelah diberikan pelatihan Gizi seimbang pada ibu hamil dan balita dalam pencegahan *stunting*. Penyuluhan kesehatan merupakan promosi kesehatan yang dapat mempengaruhi pengetahuan seseorang. Pendidikan kesehatan memang menyampaikan informasi dengan harapan bahwa peserta didik akan mempelajarinya dan mempengaruhi pengetahuannya, dengan adanya penyuluhan dapat meningkatkan pengetahuan ([Yumna 2023](#); [Siti 2024](#)). Bertambahnya pengetahuan ibu diharapkan dapat meningkatkan kesadaran ibu untuk menerapkan pola makan yang baik, perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) untuk mencegah terjadinya *stunting*, sehingga proses tumbuh kembang anak dapat berjalan dengan baik tanpa adanya hambatan. Perilaku gizi dan sehat baik tidak hanya diterapkan pada saat hamil dan

mengasuh balita namun sebelum hamil, ibu perlu memperhatikan pola makan yang sehat dan bergizi kemudian juga didukung dengan lingkungan yang bersih dan sehat (Revinel 2023; Lestari 2020).

Dari Tabel 3 diketahui bahwa kegiatan *peer group* dan pelatihan mampu meningkatkan pengetahuan ibu kader tentang gizi seimbang sebesar 96.88 %. Belum optimalnya perilaku ibu hamil dan balita dalam memahami gizi seimbang dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor antara lain pengetahuan, sikap serta kesadaran ibu tentang pentingnya cegah *stunting* sehingga ibu kurang berkomitmen untuk pentingnya pengetahuan gizi seimbang dan ASI Eksklusif dengan baik. Status gizi ibu sebelum dan utamanya selama kehamilan serta pola asuh anak setelah dilahirkan yang dikenal pada masa periode 1000 Hari Pertama Kehidupan (HPK) berperan dalam mencegah permasalahan gizi pada balita. Edukasi harus terus dilaksanakan dalam upaya meningkatkan pemahaman dan pengetahuan masyarakat dalam mengatasi permasalahan tersebut. Edukasi mengenai topik *stunting* sudah dilaksanakan di Puskesmas Bulak Banteng. Dari hasil kegiatan menunjukkan respon positif dari sasaran kegiatan dan komunikasi yang baik terjalin antara pengabdian dan sasaran kegiatan. Tujuan kegiatan adalah untuk meningkatkan pengetahuan dan perilaku gizi ibu hamil dan ibu balita mengenai 1000 HPK dalam upaya meningkatkan status gizi dan kesehatan anak.

Karakteristik seseorang juga mempengaruhi pengetahuan yang dimiliki. Dalam hal ini umur, paritas, pengalaman, pekerjaan, serta pada aspek pendidikan. Pendidikan mempengaruhi proses belajar, semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang makin mudah seseorang tersebut menerima informasi. Informasi merupakan sumber pengetahuan, pengetahuan seseorang akan bertambah jika ia banyak menerima informasi. Pada umumnya makin tinggi pendidikan seseorang makin mudah menerima informasi misalnya hal-hal yang menunjang kesehatan sehingga dapat meningkatkan kualitas hidup (Sudarmi 2021; Ari 2023; Sutriyawan 2020). Demikian juga dengan paritas ibu semakin tinggi paritas ibu maka semakin tinggi pengetahuan dan pengalaman ibu dalam perawatan kehamilan, persalinan, nifas, menyusui dan mengasuh bayi baru lahir dengan pemberian ASI Eksklusif serta pentingnya gizi seimbang dalam cegah *stunting*. Efek jangka panjang dari proses kegiatan, dalam hal ini adalah meningkatnya pengetahuan ibu hamil, ibu balita dan kader tentang pentingnya gizi seimbang pada ibu hamil, balita, pemberian ASI Eksklusif dalam cegah *stunting* (Ihsan 2023; Nugroho 2023; Linda 2020).

Komitmen ibu kader dalam pengawasan terhadap ibu hamil, balita melalui kegiatan posyandu, kegiatan ini didapatkan hasil wawancara dengan ibu kader bahwa ibu kader siap untuk mendampingi ibu hamil sampai dengan bersalin, nifas, menyusui, KB serta perawatan, pemantauan tumbuh kembang balita. Ibu hamil juga berkomitmen untuk bersedia meluangkan waktu untuk menjadikan buku KIA sebagai sarana komunikasi antar tenaga kesehatan, dan sebagai alat pendidikan serta untuk terus berkomunikasi dengan kader melalui group media online WA bila ada masalah mengenai kehamilan, persalinan, nifas maupun bayi baru lahir. Dengan upaya meningkatkan persepsi tentang manfaat, meminimalkan persepsi tentang hambatan dalam pemahaman pemberian ASI Eksklusif dan meningkatkan *self efficacy* terhadap dirinya dan meningkatkan sikap yang berhubungan dengan aktivitas akan dapat meningkatkan perilaku ibu dalam pemberian ASI Eksklusif baik secara langsung maupun tidak langsung melalui peningkatan komitmen terhadap rencana untuk bertindak memahami pola asuh gizi seimbang pada ibu hamil dan balita dalam cegah *stunting* (Sianturi 2023; Choirul 2022; Ihsan 2023).

Secara umum pelatihan dapat didefinisikan sebagai proses pemindahan pengetahuan dan keterampilan diri seseorang kepada orang lain sehingga orang lain tersebut menjadi cakap dalam pekerjaannya. Kegiatan tersebut tidak dibatasi lokasi dan formalitas, karena dimanapun tempatnya apabila terjadi suatu proses pemindahan pengetahuan/keterampilan kepada orang lain maka itu bisa dikatakan sebagai pelatihan. Dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini diberikan kepada kader sebagai pelaku diharapkan kader dapat memaksimalkan pemahaman mengenai pentingnya gizi seimbang pada ibu hamil dan balita dalam rangka cegah *stunting* (Apriliani 2021; Hastrin 2024; Vinci 2022). Pemberian Edukasi sebagai sarana komunikasi dan sebagai alat pendidikan pada masa kehamilan, persalinan, nifas dan bayi baru lahir serta asuhan pada anak. Kegiatan pada pelatihan tentang pentingnya gizi seimbang pada ibu hamil dan balita dalam rangka cegah *stunting*, terselenggara sesuai dengan tujuan. Adapun faktor pendukung kegiatan Pengabdian Masyarakat ini ialah (1) Kerjasama dengan Dinas Kesehatan, Puskesmas Pacarkeling berjalan dengan baik, (2) Banyak ibu kader merasa bahwa pelatihan tentang pentingnya pemberian ASI eksklusif ini sangat bermanfaat untuk ibu hamil, ibu balita dan ibu kader, (3) Kerjasama ibu kader dengan puskesmas Bulak Banteng sangat baik dan responsive, (4) Sarana Prasarana yang disediakan Puskesmas Bulak Banteng yang lengkap, sangat memudahkan dalam pelaksanaan pelatihan, (6) Bidan Koordinator, bidan kelurahan dan tenaga kesehatan di Bulak Banteng yang sangat partisipatif dalam pelatihan ibu kader dalam rangka Pentingnya gizi seimbang pada ibu hamil dan balita cegah *stunting* ini. Adapun penghambat kegiatan diantaranya (1) Karakteristik ibu kader yang berbeda-beda (usia, pengetahuan, adat, RAS dll), (2) Aktivitas ibu kader dengan kegiatan yang berbeda-beda (Mukodri 2023; Bachtiar 2023; Fitriami 2021).

#### 4. SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil analisis masalah dapat diketahui bahwa terdapat beberapa masalah terkait pelaksanaan program gizi seimbang pada ibu hamil dan balita di wilayah kerja Puskesmas Bulak Banteng. Yang menjadi prioritas masalah adalah kurangnya penyuluhan gizi seimbang pada ibu hamil dan balita. Setelah dicari alternatif solusi, dipilihlah solusi dengan membentuk Kelompok Pendampingan Keluarga sebagai pendampingan pada ibu hamil dan balita cegah *Stunting*. Hasil evaluasi terhadap peserta Pelatihan menunjukkan hasil yang baik. Hasil evaluasi pengetahuan dan keterampilan peserta sebagian besar baik. Sedangkan hasil evaluasi pengetahuan peserta sebagian besar baik dan cukup dan sebagian besar menunjukkan sikap yang positif.

#### 5. DAFTAR RUJUKAN

- Anwar. 2022. "Systematic Review Faktor Risiko, Penyebab Dan Dampak Stunting Pada Anak." *Jurnal Ilmu Kesehatan* 11 (1): 88. <https://doi.org/10.32831/jik.v11i1.445>.
- Apriliani. 2021. "Open Access Open Access." *Citizen-Based Marine Debris Collection Training: Study Case in Pangandaran* 2 (1): 56-61.
- Ari. 2023. "Meningkatkan Kapasitas Kader Posyandu Dalam Upaya Pencegahan Dan Penanganan Stunting." *Abdimas Polsaka*, 82-88. <https://doi.org/10.35816/abdimaspolsaka.v2i1.43>.
- Bachtiar. 2023. "Pemberdayaan Kader Kesehatan Dalam Pencegahan Dan Penatalaksanaan Stunting Melalui Edukasi Dan Optimalisasi Pemanfaatan Pangan Lokal Di Wilayah Puskesmas Tamansari." *Pengabdian Masyarakat* 2 (8): 1008-15.
- Eli. 2021. "Edukasi Gizi Seimbang Bagi Kader Posyandu Pada Masa Pandemi Covid-19 Sebagai Pencegahan Balita Stunting Di Kabupaten Bekasi." *Jurnal Antara Abdimas Keperawatan* 4 (1): 1-10. <https://doi.org/10.37063/abdimaskep.v4i1.552>.
- Fitriami. 2021. "Edukasi Pencegahan Stunting Berbasis Aplikasi Android Dalam Meningkatkan Pengetahuan Dan Sikap Ibu." *Citra Delima Scientific Journal of Citra Internasional Institute* 5 (2): 78-85. <https://doi.org/10.33862/citradelima.v5i2.258>.
- Hamalding. 2020. "Analysis of Stunting Determinant Event in Taraweang Village Labakkang District Pangkep." *Jurnal Dunia Gizi* 3 (1): 09. <https://doi.org/10.33085/jdg.v3i1.4646>.
- Hastrin. 2024. "Hastrin Hositanisita 1\* , Sintha Dewi Purnamasari 2 , Arantika Meidya Pratiwi 2 2" 1 (2): 54-59.
- Hina. 2021. "Hubungan Faktor Asupan Gizi, Riwayat Penyakit Infeksi Dan Riwayat Asi Eksklusif Dengan Kejadian Stunting Di Kabupaten Kupang." *Jurnal Pangan Gizi Dan Kesehatan* 10 (2): 61-70. <https://doi.org/10.51556/ejpazih.v10i2.155>.
- Horidah. 2023. "Riwayat Penyakit Infeksi Dan Kejadian Stunting Pada Balita Usia 24 - 60 Bulan." *Holistik Jurnal Kesehatan* 17 (4): 345-51. <https://doi.org/10.33024/hjk.v17i4.11206>.
- Ihsan. 2023. "Upaya Peningkatan Sikap Dan Pengetahuan Kader Posyandu Tentang Gizi Seimbang Pada Balita Melalui Edukasi." *Abdimas Polsaka*, 54-58. <https://doi.org/10.35816/abdimaspolsaka.v2i1.33>.
- Khoirul. 2022. "Ludo Lantai Sehat: Alat Edukasi Gizi Interaktif Dari Limbah Plastik Bagi Kader Posyandu Teratai 2 Bekasi." *Bubungan Tinggi: Jurnal Pengabdian Masyarakat* 4 (2): 649. <https://doi.org/10.20527/btjpm.v4i2.5222>.
- Lestari. 2020. "Edukasi Kader Dalam Upaya Pencegahan Dan Penanggulangan Stunting Di Kecamatan Mondokan Kabupaten Sragen." *AgriHealth: Journal of Agri-Food, Nutrition and Public Health* 1 (1): 7. <https://doi.org/10.20961/agrihealth.v1i1.41106>.
- Linda. 2020. "Dampak Kualitas Sanitasi Lingkungan Terhadap Stunting" 2017 (1): 1-9. <http://190.119.145.154/handle/20.500.12773/11756>.
- Lusiani. 2021. "Hubungan Frekuensi Dan Durasi Penyakit Infeksi Dengan Kejadian Stunting Di Wilayah Kerja Puskesmas Kebasen Kabupaten Banyumas." *Journal of Nursing Practice and Education* 2 (1): 1-13. <https://doi.org/10.34305/jnpe.v2i1.374>.
- Mukodri. 2023. "Upaya Pencegahan Stunting Melalui Pemberdayaan Kader Serta Edukasi Ibu Hamil Dan Ibu Balita Tentang Pencegahan Stunting." *Segantang Lada : Jurnal Pengabdian Kesehatan* 1 (2): 78-85. <https://doi.org/10.53579/segantang.v1i2.142>.
- Nugroho. 2023. "Pendidikan Dan Pelatihan Kesehatan Gizi Anak Pada Ibu Dengan Balita Dan Kader Menuju Masyarakat Sadar Stunting." *IJECS: Indonesian Journal of Empowerment and Community Services* 4 (2): 41-50. <http://journal.univetbantara.ac.id/index.php/ijecs/article/view/4454>.

- Putri. 2021. "The Relationship of Vitamin a Supplementation, Giving Immunization, and History of Infection Disease With the Stunting of Children Aged 24-59 Months in Puskesmas Mulyorejo, Surabaya." *Media Gizi Kesmas* 10 (1): 72. <https://doi.org/10.20473/mgk.v10i1.2021.72-79>.
- Revinel. 2023. "Peningkatan Peran Kader Melalui Edukasi Dalam Pencegahan Stunting Di Kemayoran Jakarta Pusat." *JMM (Jurnal Masyarakat Mandiri)* 7 (2): 1253. <https://doi.org/10.31764/jmm.v7i2.13478>.
- Rohmah. 2022. "Pengaruh Riwayat Asupan Prelakteal Dan Riwayat Penyakit Infeksi Terhadap Kejadian Stunting Pada Anak Usia 1-3 Tahun Di Puskesmas Tangeban Kabupaten Banggai." *Journal for Quality in Women's Health* 5 (1): 17-26. <https://doi.org/10.30994/jqwh.v5i1.120>.
- Sahira. 2023. "Edukasi Dan Pendampingan Program Cegah Stunting." *Jurnal Bina Desa* 5 (1): 33-38. <https://doi.org/10.15294/jbd.v5i1.40777>.
- Salma. 2022. "Study Retrospektif Kejadian Stunting Pada Balita." *Health Care : Jurnal Kesehatan* 11 (1): 215-24.
- Sari. 2020. "Berat Bayi Lahir Dan Kejadian Stunting Pada Anak Usia 6-59 Bulan Di Kecamatan Seberang Ulu I Palembang." *Jurnal Gizi Indonesia (The Indonesian Journal of Nutrition)* 8 (2): 110-18. <https://doi.org/10.14710/jgi.8.2.110-118>.
- Shieva. 2022. "Sosialisasi Stunting Di Masyarakat Kota Tangerang." *SELAPARANG: Jurnal Pengabdian Masyarakat Berkemajuan* 6 (2): 704. <https://doi.org/10.31764/jpmb.v6i2.8507>.
- Sianturi. 2023. "Edukasi Kader Kesehatan Dan Ibu Balita Mengenai Stunting Dan Makanan Sehat Di Kecamatan Johar Baru." *Prosiding SENAPAS* 1 (1): 261-64.
- Siti. 2024. "Pemberdayaan Kader Posyandu Bina Sejahtera Dalam Pengetahuan Asupan Gizi Seimbang Sebagai Upaya Pencegahan Dan Pengendalian Stunting Di Kelurahan Sungai Lutut" 3 (1): 79-89.
- Sudarmi. 2021. "Sosialisasi Gizi Seimbang Makanan Lokal (Seruit) Untuk Ibu Hamil Pada Bidan Dan Kader Kesehatan Di Kabupaten Tulang Bawang Barat." *Jurnal Pengabdian Kesehatan Beguai Jejama* 2 (2): 51-57. <https://doi.org/10.26630/jpk.v2i2.96>.
- Sukmawati. 2021. "Edukasi Pada Ibu Hamil, Keluarga Dan Kader Posyandu Tentang Pencegahan Stunting." *Dharmakarya* 10 (4): 330. <https://doi.org/10.24198/dharmakarya.v10i4.33400>.
- Sumartini. 2022. "Studi Literatur : Riwayat Penyakit Infeksi Dan Stunting Pada Balita." *Jurnal Kesehatan Mahardika* 9 (1): 55-62. <https://doi.org/10.54867/jkm.v9i1.101>.
- Sutriyawan. 2020. "Hubungan Status Imunisasi Dan Riwayat Penyakit Infeksi Dengan Kejadian Stunting Pada Balita: Studi Retrospektif." *Journal Of Midwifery* 8 (2): 1-9. <https://doi.org/10.37676/jm.v8i2.1197>.
- Usman. 2021. "Evaluasi Kejadian Stunting Pada Balita Yang Memiliki Riwayat Penyakit Infeksi Di Puskesmas Rumbia." *Junal Ilmiah Ilmu Kebidanan Dan Kandungan* 13 (3): 11-19. <https://stikes-nhm.e-journal.id/JOB/article/view/410%>.
- Vinci. 2022. "Efektivitas Edukasi Mengenai Pencegahan Stunting Kepada Kader: Systematic Literature Review." *Jurnal Endurance* 7 (1): 66-73. <https://doi.org/10.22216/jen.v7i1.822>.
- Yulnefia. 2022. "Hubungan Riwayat Penyakit Infeksi Dengan Kejadian Stunting Pada Balita Usia 24-36 Bulan Di Wilayah Kerja Puskesmas Tambang Kabupaten Kampar." *Jambi Medical Journal* 10 (1): 154-63.
- Yumna. 2023. "Pelatihan Kader Kesehatan Tentang Gizi Seimbang Dan Pengukuran Antropometri Balita : Suatu Studi Kasus." *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Fakultas Keperawatan VII*. <https://jim.usk.ac.id/FKep/article/view/24161/13373>.